

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksud untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis kompetensi sumberdaya manusia di Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran guru sangatlah penting.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Menurut (James O. Whitaker dalam Djamarah 2000:12) “Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.” Kata “Diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun

untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.

Menurut (Rusman 2017) dalam kurikulum 2013 bentuk pembelajaran untuk anak tingkat Sekolah Dasar Kelas I sampai VI adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik terpadu). Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud meyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Bedasarkan panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah atau madrasah. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipeleajari secara holistik, autentik, dan aktif (Rusman, 2018:353).

Disamping itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh 2015 tentang Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah menerapkan model pembelajaran Tematik Terpadu diperoleh bahwa penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar didapatkan nilai rata-rata sebesar 80. Jadi, terdapat ada peningkatan hasil belajar peserta

didik. Penelitian ini mengenai hasil survey yang dilakukan oleh global institut tahun 2007, menunjukkan bahwa 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik di Korea dapat mencapai 71%.

Saat ini yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Jailolo Halmahera Barat, proses belajar dan mengajar yang belum terlalu efektif karena banyak guru yang mengajar belum melakukan pembelajaran tematik terpadu, dalam halnya mata pelajaran PPKn. Pada mata pelajaran PPKn, sudah dibagi kedalam beberapa tema dan subtema, tetapi pembelajaran yang didapat kurang dipahami, sehingga harus ada pembaruan yang dilakukan oleh guru, salah satunya pemberian materi yang dimasukkan kedalam tema-tema (tematik terpadu) lebih menarik dan cara pemberian materi tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran tematik terpadu dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran 2 Tentang “Nilai – nilai Pancasila” Di Kelas VI SD Negeri 1 Jailolo.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga proses pembelajaran yang terjadi bersifat pasif.
2. Proses belajar mengajar yang belum efektif karena guru yang mengajar belum menggunakan model pembelajaran tematik.

3. Peserta didik tidak aktif dalam mengikuti dan kurang termotifasi sehingga monoton ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru tidak mengajak siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran.
4. Kurang adanya perhatian siswa kepada materi yang diajarkan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah penerapan model pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Jailolo Halmahera Barat pada materi “ Nilai-Nilai Pancasila “..
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi “Nilai-Nilai Pancasila“ mata pelajaran PPKn di kelas VI SD Negeri 1 Jailolo Hamahera Barat melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran tematik terpadu dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Jailolo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi “Nilai-Nilai Pancasila” pada mata pelajaran PPKn di kelas VI SD Negeri 1 Jailolo Halmahera Barat melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan atau acuan kepada dinas pendidikan kabupaten Hal-Bar untuk mengembangkan profesi guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan motivasi kepada dinas pendidikan kabupaten Hal-Bar untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Model *Tematik Terpadu* yakni pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam kompetensi dari berbagai tema. Adapun pengintegrasian dapat dilakukan dengan dua hal yakni sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi dalam konsep dasar yang berkaitan.
2. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan peserta didik yang dilakukan dalam proses proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.
3. Hasil belajar, istilah hasil belajar dari bahasa Belanda "*prestatie*" dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.(Sudjana: 199: 147).